

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan (Hamalik, 2011;3). Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang. Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang harus dilalui oleh peserta didik.

Menurut Slameto (2013;2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, tergantung kepada bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar itu sendiri. Dalam proses pembelajaran ini guru sangat berperan aktif untuk mengarahkan siswa memecahkan suatu masalah.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Sehingga mereka pintar teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasi. Pada praktik di sekolah masih banyak pembelajaran biologi yang belum berpusat pada siswa sehingga aktivitas siswa dalam proses penemuan masih kurang. Siswa dalam belajar biologi hanya diberikan produk

sains secara pasif dan tidak berproses sains secara aktif.

Hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru Biologi SMAN 1 Sentajo Raya, diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa gejala yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak optimal. Gejala tersebut seperti kurangnya antusias siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan secara lisan yang diberikan guru, tidak mencatat materi yang disampaikan oleh guru, kurang terlibatnya siswa dalam melaksanakan pengamatan maupun proses diskusi, selain itu hasil belajar siswa masih banyak yang di bawah KKM. Presentase siswa yang tuntas adalah 43.4% dari jumlah siswa 23 orang.

Masalah di atas dapat diatasi dengan banyak cara yang diterapkan guru dalam mengajar yang dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam belajar. Salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran dan memilih bahan ajar yang tepat.

Untuk memperkuat penelitian, penulis merujuk beberapa referensi yaitu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Refita (2017) diketahui bahwa penerapan metode *Guided Inquiry* menggunakan *Handout* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa sekolah menengah pertama dengan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 87.1% dan siklus II adalah 96.7%.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Fitri (2016) diketahui bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada konsep pencemaran lingkungan dengan rata-rata hasil belajar siswa pada tes awal siklus I diperoleh persentase 0% dan test akhir 4% sedangkan ketuntasan belajar siswa pada tes awal siklus II diperoleh persentase 52% dan tes akhir 87%.

Inkuiri merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas (Roestiyah, 2012;75). Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Adisusilo, 2014;101).

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru atau memperkaya pengetahuan peserta didik. *Handout* biasanya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. *Handout* dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan cara diunduh dari internet atau dari sebuah buku (Majid, 2011;175).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Menggunakan Handout Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMAN 1 Sentajo Raya Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, masalah ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Sebagian peserta didik kurang aktif bertanya dalam proses pembelajaran, dalam memberikan pendapat dan juga mengajukan pertanyaan.
- 2) Pemahaman konsep yang masih rendah, sehingga sebagian siswa tidak bisa menjawab pertanyaan.
- 3) Pencapaian ketuntasan klasikal hasil belajar siswa hanya 56% dengan KKM 75.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah yaitu, penelitian ini dilaksanakan pada kelas X MIPA 1 SMAN 1 Sentajo Raya tahun ajaran 2017/2018, yang terdiri dari 2 siklus, dengan rincian sebagai berikut : Siklus 1 Kompetensi Inti (KI) 3, dengan Kompetensi Dasar (KD) Kompetensi Dasar 3.6 Menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan jamur berdasarkan ciri-ciri dan cara reproduksinya melalui pengamatan secara teliti dan sistematis. Siklus 2 dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.7.Menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan tumbuhan kedalam

divisio berdasarkan pengamatan morfologi dan metagenesis tumbuhan serta mengaitkan peranannya dalam kelangsungan kehidupan dibumi.

1.4 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah hasil belajar biologi siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Sentajo Raya Tahun Ajaran 2017/2018 setelah penerapan pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan *Handout*?”

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Biologi siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Sentajo Raya Tahun Ajaran 2017/2018 setelah penerapan pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan menggunakan *Handout*.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama bagi :

- 1) Bagi siswa; melalui penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *Handout* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, pemahaman terhadap materi yang dipelajari, aktivitas siswa dalam belajar, dan belajar akan terasa lebih menyenangkan.
- 2) Bagi guru; sebagai bahan masukan tentang salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar, dan memberikan variasi dalam proses belajar mengajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar biologi siswa.
- 3) Bagi sekolah; meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, memotivasi guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas, dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu, dan hasil pembelajaran.
- 4) Bagi peneliti; dapat mengetahui pengaruh dari penerapan pembelajaran

inkuiri berbantuan *Handout* hasil belajar biologi siswa.

1.6 Definisi Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, penulis perlu memberikan penjelasan tentang beberapa istilah yang diinginkan yaitu:

Inkuiri adalah suatu cara penyampaian pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis, dan argumentatif (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan (Istarani, 2016;112).

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru dan dilengkapi dengan gambar-gambar sesuai dan bermakna untuk memperkaya pengetahuan peserta didik (Majid, 2011;175).

Menurut Suprijono *dalam* Thobroni (2016;20), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya (Slameto, 2013;3). Selanjutnya menurut Gagne *dalam* Purwanto (2013;42) hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan didalam dan di dalam kategori-kategori.